

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyebaran hutan yang ada di dunia pastinya bukan tanpa alasan. Keberadaan hutan ternyata membawa dampak positif, baik bagi manusia atau pun lingkungan dan juga makhluk hidup lainnya. Berbagai manfaat besar dari hutan sendiri dapat diperoleh dari fungsinya baik sebagai penyedia sumberdaya air, kemampuan penyerapan karbon, pemasok oksigen di udara, penyedia jasa wisata dan pengatur iklim global.

Ekowisata merupakan perjalanan ke alam yang berkontribusi terhadap upaya konservasi lingkungan dengan memelihara dan meningkatkan kecintaan terhadap alam dan tidak melupakan social budaya masyarakat (Scace, 1993). Tuwo (2011) menyatakan bahwa perkembangan ekosistem adalah salah satu alternatif pembangunan yang dapat membantu mengatasi masalah pemanfaatan yang sifatnya merusak dan mengancam kelestarian sumberdaya. Pengembangan ekowisata dapat didasarkan pada kondisi ekologi dan juga daya dukung kawasan tersebut (Rajab et al., 2021).

Ekowisata Pinus Pengger Pedukuhan Sendang Sari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu yang dapat dijadikan pilihan dalam menikmati keindahan alam. Untuk saat ini Hutan Pinus Pengger terbilang cukup baik dalam pengelolaannya terbukti dengan begitu banyak aktivitas atau kegiatan yang ditawarkan antara lain jelajah alam, panjat tebing, sepeda hutan, spot foto dan masih banyak lagi

namun dengan adanya ekowisata Pinus Pengger ini apakah tanggapan dan persepsi dari masyarakat akan baik atau sebaliknya.

Hutan Pinus Pengger ini merupakan salah satu tempat wisata baru karena resmi dibuka pada pertengahan tahun 2016 lalu. Setelah pembukaannya, terus mengalami peningkatan pengunjung karena daya tarik yang dimilikinya. Pada pengembangannya, masyarakat sekitar ikut serta terlibat mengelola Hutan Pinus Pengger menjadi tempat wisata baru. Dahulunya hutan pinus berfungsi sebagai hutan produksi di mana getah pinusnya disadap sebagai bahan baku industri. Namun sekarang beralih fungsi menjadi tempat wisata karena potensi yang dimilikinya juga karena dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat desa setempat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Khasanah dan Pinasti, 2019).

Hutan Pinus Pengger terletak di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, Pedukuhan Sendang Sari, Desa Terong dengan luas sebesar 128 Ha. Obyek wisata ini menjadi alternatif bagi pelancong saat berkunjung ke Yogyakarta untuk mengunjungi lokasi wisata alam lain dengan harga yang sangat terjangkau yakni Rp 5.000 sebagai biaya masuk dan Rp 3.000 untuk berfoto disetiap spot yang ada. Bagi sebagian masyarakat, nama Hutan Pinus Pengger memang masih terasa asing terdengar karena memang lokasinya agak jauh dari kota Yogyakarta. Tapi bagi pelancong yang gemar berpetualangan di alam, lokasi ini sangat layak dikunjungi. Hutan ini menawarkan daya tarik wisata alam yang alami dan asri sehingga pesona hutan pinus yang alami dan asri, lengkap dengan aroma getah pinus yang sangat khas (Rhamdyani dan Suharno, 2021).

Peran serta masyarakat adalah kunci keberhasilan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan ekowisata, khususnya menjawab isu strategis yaitu pemberdayaan perekonomian rakyat, yang menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk pemberdayaan kapasitas dan peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2002).

Dalam upaya mewujudkan ekowisata tersebut diharapkan adanya peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan budaya serta mendukung dan menciptakan suasana kondusif bagi pengunjung wisatawan. Dengan terwujudnya ekowisata diharapkan masyarakat memperoleh manfaat secara ekonomi sehingga dapat tumbuh motivasi untuk melakukan kegiatan kepariwisataan secara swadaya, berpijak pada hal tersebut maka perlu informasi secara jelas bagaimana sebenarnya peran serta masyarakat sekitar terhadap keberadaan Pinus Pengger. Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejatera dengan mengetahui seberapa besar peran serta masyarakat, maka nantinya dapat digunakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan pengembangan Ekowisata Pinus Pengger di Kabupaten Bantul Yogyakarta (Aziz, 2008)

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui

panca inderanya (Yufid, KBBI elektronik). Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku (Akbar, 2015)

Dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Sendangsari Pedukuhan Sendang Sari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, bisa saja banyak sekali persepsi yang muncul karena adanya ekowisata Pinus Pengger di sekitar area pemukiman untuk itu diperlukan pengkajian persepsi masyarakat guna terciptanya kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar lokasi ekowisata.

### **B. Rumusan Masalah**

Kehidupan bermasyarakat pastinya memiliki sudut pandang atau persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat tersebut, sama halnya di Dusun Sendangsari Pedukuhan Sendang Sari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan hal tersebut maka akan banyak persepsi yang muncul karena adanya ekowisata di sekitar area pemukiman warga, sehingga dibutuhkan pengkajian terhadap persepsi masyarakat desa sekitar ekowisata Pinus Pengger guna terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi ekowisata. Untuk itu berdasarkan uraian diatas, rumusan masalahnya adalah ; Bagaimana persepsi masyarakat desa sekitar dengan adanya ekowisata Hutan Pinus Pengger?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji persepsi masyarakat dengan adanya ekowisata Hutan Pinus Pengger.

**D. Hipotesis**

Diduga persepsi masyarakat positif terhadap keberadaan ekowisata Pinus Pengger

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa terkait persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata Hutan Pinus Pengger.
2. Mengetahui dampak positif ataupun negatif dengan adanya Hutan Pinus Pengger
3. Dapat menjadi referensi sebagai penelitian lanjutan dari dampak negatif ataupun positif dan strategi penanggulangannya
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola ekowisata Hutan Pinus Pengger untuk mengetahui persepsi masyarakat dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.